

PERSPEKTIF PERILAKU DALAM ADOPSI SISTEM AKUNTANSI BERBASIS CLOUD

Luh Sintia Soniantari ¹⁾ Gusi Putu Lestara Permana ²⁾

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional
sintiasoniaa@gmail.com¹, lestarapermana@undiknas.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and trust on the acceptance of cloud-based accounting technologies among small and medium-sized enterprises (SMEs) in Denpasar City. Using a quantitative approach, data were collected from 120 respondents through standardized questionnaires and analyzed using multiple linear regression based on the Technology Acceptance Model (TAM). The results indicate that perceived usefulness, perceived ease of use, and trust each have a positive and significant effect on the adoption of cloud-based accounting systems. These findings suggest that beyond functional benefits and usability, building user trust plays a critical role in encouraging technology acceptance. This study contributes to a better understanding of digital accounting adoption in SMEs and provides practical implications for technology providers and policymakers in designing strategies to increase the uptake of cloud-based financial technologies.

Keywords: *Cloud-based accounting, perceived usefulness, perceived ease of use, trust, TAM*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perubahan besar di berbagai sektor, dipicu oleh perpaduan teknologi komputasi awan, kecerdasan buatan (AI), dan konektivitas internet yang semakin cepat. Kolaborasi teknologi ini mempercepat alur pekerjaan, mengoptimalkan efisiensi dalam pengolahan data, serta memberikan kemudahan akses informasi secara real-time tanpa batasan waktu dan lokasi (Rodriguez-vasquez et al., 2025). Perkembangan infrastruktur seperti *cloud computing*, *edge computing*, dan *fog computing* juga menjadi fondasi penting dalam mendukung pemrosesan data *real-time*, yang membuat layanan digital lebih fleksibel, skalabel, dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi (Ometov et al., 2022).

Di bidang akuntansi, kemajuan teknologi digital telah mengubah cara proses inti dijalankan. Sistem informasi akuntansi kini semakin terintegrasi, memanfaatkan otomatisasi dan analitik data untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan. Langkah ini selain dapat meningkatkan pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian serta menumbuhkan kepercayaan terhadap keandalan informasi yang disajikan (Hamdy et al., 2025; Alassuli et al., 2025). Teknologi *blockchain* bahkan menambah dimensi baru dengan menghadirkan transparansi dan jejak audit yang lebih aman, sedangkan *cloud computing* memungkinkan fleksibilitas, kolaborasi daring, serta efisiensi biaya dalam pengelolaan akuntansi modern (Almadadha, 2024; Phu et al., 2025).

Cloud-based accounting (CBA) muncul sebagai salah satu inovasi utama dalam digitalisasi akuntansi. Sistem ini menggunakan aplikasi berbasis layanan (SaaS) yang memungkinkan pencatatan, rekonsiliasi, hingga pelaporan keuangan dilakukan melalui internet, dengan data yang tersimpan di infrastruktur *cloud* (Phu et al., 2025). CBA memberikan kemudahan kolaborasi real-time antar pemilik usaha, staf, dan konsultan, serta menawarkan biaya berlangganan yang lebih fleksibel dibandingkan investasi awal perangkat keras atau lunak (Ayinla et al., 2024; Lutfi, 2022). Keunggulan lain termasuk akses lintas perangkat, pembaruan otomatis, integrasi layanan, dan fitur jejak audit digital (Mihai & Duțescu, 2022). Meski demikian, efektivitas penerapan *cloud-based accounting* sangat

bergantung pada persepsi pengguna terkait manfaatnya, tingkat kemudahan dalam penggunaannya, serta tingkat kepercayaan terhadap teknologi tersebut.

Dalam konteks bisnis modern, CBA dinilai penting karena mampu mengatasi keterbatasan akuntansi manual, menyederhanakan proses keuangan, serta menyediakan akses data *real-time* yang akurat (Hung et al., 2023; Alqudah et al., 2024). Meski demikian, sebagian besar UMKM di Indonesia masih bergantung pada pencatatan tradisional, yang berisiko menimbulkan kesalahan, memakan waktu, dan kurang efisien (Jayawardane & Gamlath, 2020). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara urgensi penerapan sistem akuntansi berbasis *cloud* dengan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsinya (Zotorvie et al., 2025).

Adopsi teknologi CBA dalam UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, *perceived usefulness* (PU) adalah keyakinan bahwa suatu sistem dapat membantu pengguna menyelesaikan tugas secara lebih baik, baik dari segi ketepatan, kecepatan, maupun kualitas keputusan (Nadal et al., 2020). Dalam konteks akuntansi digital, keyakinan ini tumbuh ketika teknologi mampu menyediakan informasi berkualitas, akses data *real-time*, dan integrasi sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang efisien dan akurat (Almadadha, 2024). Penelitian tentang *Cloud-Based Accounting* (CBA) menunjukkan bahwa manfaat seperti efisiensi proses, akurasi data, dan penghematan biaya berkontribusi langsung terhadap tingginya niat dan penggunaan nyata sistem ini (Saad et al., 2022). Studi lain juga menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa sistem membantu pekerjaannya, mereka lebih terbuka untuk menerima dan bahkan merekomendasikannya (Lee et al., 2025). Meski demikian, pengaruh PU tidak berdiri sendiri, kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan individu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi teknologi.

Kedua, *perceived ease of use* menggambarkan seberapa yakin apa individu merasa bahwa sebuah teknologi itu mudah dipelajari dan digunakan tanpa usaha berlebihan (Lee et al., 2025). Persepsi ini tidak hanya memengaruhi sikap dan niat untuk menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan keyakinan akan manfaatnya (PU) (Lee et al., 2025). Penelitian terkini menunjukkan bahwa PEOU dapat mendorong motivasi dan kesiapan pengguna untuk beralih dari metode konvensional ke proses digital, baik dalam sistem informasi, platform bisnis, maupun pembelajaran daring (García et al., 2024). Berbagai eksperimen dan survei berskala besar menguatkan hubungan kuat antara PEOU terhadap PU dan niat menggunakan (Liesa-Orús et al., 2023). Temuan ini menekankan pentingnya desain antarmuka yang sederhana, panduan penggunaan yang jelas, serta dukungan teknis yang memadai agar pengguna merasa nyaman dan terdorong untuk mengadopsi teknologi secara luas.

Ketiga, kepercayaan merupakan salah satu faktor kunci dalam adopsi teknologi cloud, sekaligus sering menjadi hambatan yang membuat pengguna ragu untuk beralih (Choung et al., 2023). Karena itu, membangun kepercayaan pengguna menjadi langkah krusial agar adopsi berjalan lancar. Tingkat kepercayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknis dan keandalan layanan penyedia cloud, yang menjadi dasar keyakinan terhadap keamanan dan kualitas sistem (Zhang et al., 2021). Bagi UMKM, persepsi terhadap keamanan data dan privasi informasi sangat menentukan sejauh mana cloud dapat diintegrasikan dalam proses bisnis (Al-Sharafi et al., 2023). Persepsi positif ini mendorong penerimaan teknologi dan berkontribusi pada keberlanjutan kinerja organisasi. Selain itu, kredibilitas sumber informasi dan keyakinan bahwa data tetap aman menjadi faktor penting yang memengaruhi niat untuk mengadopsi solusi cloud (Hassan et al., 2022).

Meskipun studi mengenai teknologi cloud dan cloud accounting terus berkembang, kajian yang secara spesifik memetakan implementasinya di tingkat kota atau kabupaten, khususnya pada sektor usaha mikro, masih sangat terbatas (Mkhize et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada UMKM di Kota Denpasar menjadi relevan, mengingat karakteristik wilayah serta pelaku usahanya memiliki konteks lokal yang unik dan belum banyak diteliti secara mendalam. Selain itu, telaah terbaru terhadap Technology Acceptance Model (TAM) menyarankan perlunya perluasan konstruk, salah satunya dengan menambahkan variabel trust untuk mencerminkan kondisi pengguna dalam lingkungan yang

memiliki risiko keamanan tinggi, seperti layanan berbasis cloud. Hingga kini, literatur terkait Denpasar lebih banyak membahas pemasaran digital, QRIS, dan kinerja subsektor tertentu, sementara topik digitalisasi akuntansi, khususnya cloud accounting, masih jarang dieksplorasi. Merujuk pada kesenjangan tersebut, studi ini diperuntukan untuk menganalisis sejauh mana PU, PEOU, dan *trust* berpengaruh terhadap tingkat adopsi cloud-based accounting di kalangan UMKM di Kota Denpasar. Hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris bersifat lokal untuk mendukung program pendampingan UMKM, peningkatan literasi digital akuntansi, serta perumusan kebijakan transformasi berbasis data.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dicetuskan oleh Davis (1989) adalah sebuah kerangka teoritis yang secara khusus meneliti dan mengkaji hubungan timbal balik antara persepsi seorang individu terhadap manfaat yang dirasakan dengan kemudahan penggunaan, sikap individu terhadap teknologi, serta niat perilaku yang pada akhirnya memengaruhi keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu teknologi secara nyata dalam konteks tertentu (Baldemor et al., 2025).

Perceived Usefulness

Perceived Usefulness (PU) atau persepsi kegunaan, dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa pemakaian sebuah teknologi akan mampu memberikan kontribusi nyata dan efektif dalam membantu pencapaian tujuan-tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Davis, 1989). PU menjadi salah satu faktor penting yang secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan individu, khususnya dalam hal mempertimbangkan apakah mereka akan menerima, mengadopsi, atau justru menolak penggunaan teknologi berdasarkan penilaian terhadap manfaat fungsional yang ditawarkan dalam mendukung kinerja dan keberhasilan operasional mereka (Rogala et al., 2024).

Perceived Ease of Use

Perceived Ease of Use (PEOU) dapat dimengerti pada sejauh mana individu merasa yakin bahwa sebuah teknologi tertentu dapat digunakan dengan mudah, tanpa memerlukan tenaga yang rumit, baik saat mempelajarinya maupun saat mengaplikasikannya dalam situasi praktis (Rogala et al., 2024). Individu pada umumnya akan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi apabila mereka memiliki persepsi atau keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan (Marangunic & Granic, 2015).

Trust

Dalam konteks adopsi teknologi, *trust* mengacu pada keyakinan pengguna bahwa suatu sistem atau layanan digital dapat diandalkan, aman, dan mampu memberikan manfaat sesuai harapan tanpa menimbulkan risiko yang merugikan. Choung et al. (2023) menegaskan bahwa *trust* merupakan pondasi krusial yang membentuk sikap positif dan meningkatkan persepsi kegunaan suatu teknologi, yang pada gilirannya mendorong niat pengguna untuk mengadopsinya.

Adopsi Cloud-Based Accounting

Adopsi *cloud-based accounting* merupakan proses di mana individu atau organisasi memutuskan untuk menerima dan menerapkan sistem akuntansi yang dijalankan melalui platform berbasis internet, sehingga data keuangan disimpan, dikelola, dan diakses secara *real-time* melalui server *cloud* (Choung et al., 2023). Teknologi ini memungkinkan pengelolaan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemantauan kinerja bisnis dari berbagai lokasi dan perangkat tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak di komputer lokal dengan keunggulan seperti fleksibilitas akses, efisiensi biaya infrastruktur, pembaruan sistem otomatis, serta integrasi yang lebih mudah dengan aplikasi bisnis lainnya (Saad et al., 2022; Lutfi, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Adopsi CBA

Menurut kerangka TAM yang dicetuskan Davis (1989), PEOU merefleksikan keyakinan bahwa jika teknologi mudah atau efisien digunakan, sedangkan PU adalah keyakinan bahwa teknologi bermanfaat dan meningkatkan kinerja. Kedua kepercayaan ini membentuk sikap terhadap penggunaan, yang kemudian mendorong niat berperilaku dan berujung pada adopsi aktual. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Kalayou et al. (2020), Mailizar et al. (2021), Zeebaree et al. (2022), dan Belew et al. (2024) menemukan bahwa PU dan PEOU terbukti memiliki berpengaruh yang positif terhadap adopsi teknologi.

H1: *Perceived Usefulness* Berpengaruh Positif Terhadap Adopsi CBA

H2: *Perceived Ease of Use* Berpengaruh Positif Terhadap Adopsi CBA

Pengaruh *Trust* Terhadap Adopsi CBA

Dalam kerangka TAM atau *extended* TAM, trust diposisikan sebagai variabel eksternal yang memperkuat *perceived usefulness* atau langsung mendorong *behavioral intention*. Ketika pengguna mempercayai penyedia, *platform*, serta prosesnya (privasi, keamanan, akurasi), adopsi teknologi lebih mudah diterima dan dorongan untuk mencoba pun meningkat. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Lin et al. (2022), Kumar et al. (2023), dan Amnas et al. (2023) menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap adopsi teknologi.

H3: *Trust* Berpengaruh Positif Terhadap Adopsi CBA

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian sebagai dasar analisis. Data ini bersifat dapat diukur maupun dihitung, serta biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan numerik (Sugiyono, 2019). Melalui data kuantitatif, informasi dapat dianalisis secara statistik sehingga setiap variabel mampu digambarkan secara jelas dalam bentuk nilai numerik.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini didefinisikan sebagai himpunan sasaran yang terdiri atas individu maupun unit usaha dengan karakteristik tertentu yang relevan terhadap topik kajian. Sampel ditentukan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut mencakup UMKM yang berdomisili di Kota Denpasar dan telah memanfaatkan akuntansi berbasis cloud setidaknya selama satu bulan. Secara keseluruhan, terdapat 120 UMKM yang dijadikan sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner oleh Sugiyono (2019) dipahami sebagai instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis untuk direspons oleh responden. Metode ini dinilai tepat apabila variabel penelitian telah ditentukan sebelumnya, dan perumusan pertanyaan disesuaikan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Analisis Validitas

Validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana kuesioner benar-benar mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian. (Ghozali, 2021) menyebutkan bahwa uji validitas dilakukan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan aspek yang diteliti. Sebuah alat ukur dianggap valid apabila mampu merepresentasikan konsep atau konstruk penelitian secara akurat, sebagaimana ditegaskan pula oleh (Sugiyono, 2019).

Analisis Normalitas

Normalitas residual dalam model regresi perlu diuji untuk mengetahui apakah distribusinya sesuai dengan pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, prosedur pengujian menggunakan pendekatan statistik non-parametrik, yaitu Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang lebih tinggi daripada tingkat

kesalahan 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal.

Analisis Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Multikolinieritas dapat terdeteksi melalui nilai tolerance yang seharusnya tidak kurang dari 0,10 atau melalui nilai VIF yang idealnya tidak melebihi angka 10 (Ghozali, 2021).

Analisis Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2021), digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan lainnya dalam model regresi. Model regresi dapat dinyatakan tidak bermasalah jika nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda dimanfaatkan untuk menguji arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif. Selain itu, metode ini juga berfungsi dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat berdasarkan naik turunnya variabel bebas. Teknik ini digunakan ketika penelitian melibatkan setidaknya dua variabel independen (Sugiyono, 2019).

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2021) salah satu tujuan penggunaan koefisien determinasi (R²) adalah untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang nilai R² adalah antara nol hingga satu. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa hampir seluruh variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

Uji T

Menurut (Ghozali, 2021) uji t dilakukan dengan tujuan mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas

Validitas suatu instrumen diukur melalui perbandingan antara *r hitung* dan *r tabel*, dengan kriteria signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2021). Item pertanyaan dinyatakan valid apabila *r hitung* melebihi *r tabel*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Pearson Product Moment*. Dengan total 120 responden, nilai *r tabel* ditetapkan sebesar 0,179 pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,875	0.179	Valid
X1.2	0,812	0.179	
X1.3	0,839	0.179	
X2.1	0,840	0.179	
X2.2	0,795	0.179	
X2.3	0,845	0.179	
X3.1	0,813	0.179	
X3.2	0,832	0.179	
X3.3	0,822	0.179	
Y1	0,859	0.179	
Y2	0,815	0.179	
Y3	0,818	0.179	

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Analisis Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun tabel pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91240218
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,060
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel PU, PEOU, *trust*, dan adopsi *cloud-based accounting* diketahui berdistribusi normal. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,057 yang melampaui taraf kesalahan 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Analisis Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perceived Usefulness	,144	6,964
Perceived Ease of Use	,145	6,878
Trust	,161	6,211

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan VIF. Model dianggap bebas dari multikolinieritas jika *tolerancenya* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF tidak melebihi angka 10. Berdasarkan tabel hasil uji, semua variabel memenuhi kriteria tersebut, sehingga model terbukti tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Analisis Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk memeriksa kesamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Ghazali (2021) menyatakan bahwa ketidaksamaan varians antarobservasi dapat diidentifikasi melalui uji ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,460	,263		1,750	,083
	X1	-,020	,056	-,086	-,354	,724
	X2	-,032	,056	-,138	-,573	,568
	X3	,071	,055	,295	1,287	,201

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi variabel PU, PEOU, dan *trust* terhadap nilai absolut residual masing-masing lebih besar dari 0,05 (0,724; 0,568; 0,201). oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,834	,400		2,084	,039
	X1	,378	,086	,395	4,403	,000
	X2	,202	,085	,211	2,369	,019
	X3	,353	,084	,256	4,203	,000

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Dari tabel tersebut persamaan yang diperoleh, yaitu $Y = 0,834 + 0,378(X1) + 0,202(X2) + 0,353(X3)$.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh model.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930 ^a	,866	,862	,92413

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai R = 0,930 yang menandakan hubungan sangat kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, nilai R² = 0,866 berarti 86,6% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh *trust*, *perceived ease of use*, dan *perceived usefulness*.

Uji T

Koefisien regresi dapat diuji secara parsial melalui uji t, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) secara terpisah.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,834	,400		2,084	,039
	X1	,378	,086	,395	4,403	,000
	X2	,202	,085	,211	2,369	,019
	X3	,353	,084	,356	4,203	,000

Sumber: Data diproses menggunakan SPSS (2025)

Analisis variabel (X1) dengan bantuan SPSS memperlihatkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap keputusan adopsi *cloud-based accounting*. Hal ini terbukti dari nilai thitung sebesar 4,403 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Kondisi tersebut menyebabkan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh secara parsial dalam memengaruhi keputusan penggunaan sistem.

Selanjutnya, hasil uji terhadap variabel (X2) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,369 dengan signifikansi 0,019. Karena angka ini berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol kembali ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *perceived ease of use* turut memberikan pengaruh signifikan secara parsial dalam mendorong adopsi *cloud-based accounting*.

Pengujian variabel (X3) juga memberikan hasil yang sejalan. Nilai thitung sebesar 4,203 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *trust* memiliki peranan penting dan signifikan secara parsial terhadap adopsi *cloud-based accounting*, terutama melalui aspek keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan kerahasiaan data.

Hasil Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap Adopsi CBA

Dari hasil penelitian diperoleh bukti bahwa *perceived usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud-based accounting*. Hal ini terlihat dari hasil uji t dengan thitung 4,403, signifikansi 0,000 ($< 0,05$), dan koefisien regresi positif 0,395. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara persepsi manfaat dan keputusan pengguna untuk menggunakan sistem. Hasil ini mendukung kerangka TAM oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa PU mencerminkan keyakinan individu bahwa teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks penelitian ini, semakin tinggi kepercayaan bahwa *cloud-based accounting* dapat mempercepat pekerjaan, meningkatkan efektivitas, serta memberikan akses data secara instan, maka semakin besar pula kecenderungan pelaku usaha untuk mengadopsinya. Keselarasan antara hasil empiris dan teori TAM memperkuat gagasan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi baru, termasuk sistem akuntansi berbasis cloud. Temuan ini juga mendukung hasil dari studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* secara konsisten berperan dalam meningkatkan intensi dan perilaku adopsi teknologi.

Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap Adopsi CBA

Penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud-based accounting*. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan nilai thitung sebesar 2,369 dan tingkat signifikansi 0,019 ($< 0,05$), disertai koefisien regresi positif sebesar 0,211. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah suatu sistem untuk digunakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan pengguna untuk mengadopsinya. Hasil penelitian ini terbukti konsisten dengan TAM yang dicetuskan oleh Davis (1989). Dalam kerangka tersebut, *perceived ease of use* didefinisikan sebagai keyakinan bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa menghadirkan kesulitan berlebih atau memerlukan usaha ekstra. Pada konteks *cloud-based accounting*, indikator ini mencakup navigasi yang mudah, antarmuka yang user-friendly, serta prosedur input data yang efisien. Kondisi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pengguna, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan *perceived usefulness*. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya memperkuat teori TAM, tetapi juga mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu yang menekankan peran penting *perceived ease of use* dalam adopsi teknologi.

Pengaruh *Trust* Terhadap Adopsi CBA

Berdasarkan hasil penelitian, *trust* terbukti berpengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud-based accounting*. Bukti empiris ditunjukkan melalui nilai thitung sebesar 4,203 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi positif sebesar 0,256. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan rasa percaya terhadap keamanan, keandalan, integritas, dan kerahasiaan data yang ditawarkan sistem akan mendorong kecenderungan pengguna untuk mengadopsinya. Dalam perspektif TAM, *trust* dipandang sebagai faktor eksternal yang memengaruhi *perceived usefulness* maupun *perceived ease of use*. Keyakinan pengguna bahwa sistem *cloud-based accounting* mampu melindungi data sensitif, menghasilkan informasi yang akurat, serta didukung oleh penyedia layanan yang kredibel akan meningkatkan persepsi manfaat maupun kemudahan penggunaan. Kondisi tersebut selanjutnya mendorong niat dan keputusan untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *trust* merupakan faktor krusial dalam proses adopsi teknologi, sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti peran penting kepercayaan terhadap penerimaan sistem berbasis teknologi.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, didapat kesimpulan bahwa PU, PEOU, dan *trust* terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap adopsi *cloud-based accounting* (CBA) di kalangan UMKM Kota Denpasar. Temuan ini mendukung teori TAM, yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi

merupakan faktor kunci dalam mendorong penerimaan pengguna. Dalam konteks CBA, keyakinan bahwa sistem mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses informasi, dan memberikan kemudahan operasional mendorong pengguna untuk lebih terbuka terhadap penerapannya. Selain itu, persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan turut memperkuat keinginan untuk beralih dari sistem manual ke teknologi berbasis cloud. Kepercayaan juga terbukti menjadi faktor krusial dalam proses adopsi teknologi ini. Ketika pengguna merasa yakin terhadap keamanan, keandalan, dan integritas layanan yang ditawarkan oleh penyedia *cloud-based accounting*, maka tingkat penerimaan teknologi meningkat secara signifikan. *Trust* tidak hanya berdampak langsung terhadap niat adopsi, tetapi juga memperkuat persepsi manfaat dan kemudahan sistem, sehingga menciptakan efek sinergis yang mendorong penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan strategi untuk meningkatkan kepercayaan pengguna, termasuk jaminan perlindungan data dan reputasi penyedia layanan, sangat penting dalam mempercepat transformasi digital di sektor UMKM.

REFERENSI

- Al-Sharafi, M. A., Iranmanesh, M., Al-Emran, M., Alzahrani, A. I., Herzallah, F., & Jamil, N. (2023). Determinants of cloud computing integration and its impact on sustainable performance in SMEs: An empirical investigation using the SEM-ANN approach. *Heliyon*, 9, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16299>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Almadadha, R. (2024). Blockchain Technology in Financial Accounting: Enhancing Transparency, Security, and ESG Reporting. *Blockchains*, 2, 312–333. <https://doi.org/10.3390/blockchains2030015>
- Alqudah, H., Mansour, A. Z., Rawashdeh, B. S., Lutfi, A., Al Barrak, T., Almaiah, M. A., & Alrawad, M. (2024). Enhancing the internal auditors' effectiveness in Jordanian companies: The impact of cloud-based accounting usage and the moderating role of digital proficiency. *Computers in Human Behavior Reports*, 15.
- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., Santhoshkumar, S., & Parayitam, S. (2023). Understanding the Determinants of FinTech Adoption: Integrating UTAUT2 with Trust Theoretic Model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16, 1–23. <https://doi.org/10.3390/jrfm16120505>
- Ayinla, B. S., Ndubuisi Leonard Ndubuisi, Akoh Atadoga, Onyeka Franca Asuzu, Chinedu Ugochukwu Ike, & Rhoda Adura Adeleye. (2024). Enhancing accounting operations through cloud computing: A review and implementation guide. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 1935–1949. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0441>
- Baldemor, R. V. V., Ong, A. K. S., Mejia, E. J. B., Diaz, J. F. T., & Gumasing, M. J. J. (2025). Telemedicine career pursuance among nurses in healthcare business processing outsourcing industries from the Philippines: A task-technology fit and technology acceptance approach. *Computers in Human Behavior Reports*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100588>
- Belew, A., Ketemaw, A., Sitotaw, G., Alganeh, H., Wogayehu, B., Ayenew, T., & Damtew, A. (2024). Acceptance of e-learning and associated factors among postgraduate medical and health science students at first generation universities in Amhara region, 2023: using modified technology acceptance model. *BMC Medical Education*, 24, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05834-z>
- Choung, H., David, P., & Ross, A. (2023). Trust in AI and Its Role in the Acceptance of AI Technologies. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2050543>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of

- information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- García, J. A. M., Gómez, C. G., López, A. T., & Schlosser, M. J. (2024). Applying the technology acceptance model to online self-learning: A multigroup analysis. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100571>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdy, A., Diab, A., & Eissa, A. M. (2025). Digital Transformation and the Quality of Accounting Information Systems in the Public Sector: Evidence from Developing Countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(30), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010030>
- Hassan, A., Bhatti, S. H., Shujaat, S., & Hwang, Y. (2022). To adopt or not to adopt? The determinants of cloud computing adoption in information technology sector. *Decision Analytics Journal*, 5, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.dajour.2022.100138>
- Hung, B. Q., Hoa, T. A., Hoai, T. T., & Nguyen, N. P. (2023). Advancement of cloud-based accounting effectiveness, decision-making quality, and firm performance through digital transformation and digital leadership: Empirical evidence from Vietnam. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16929>
- Jayawardane, H., & Gamlath, G. R. M. (2020). The Impact of Financial Reporting Practices on Performance: A Study of Small and Medium Enterprises in Rathnapura District, Sri Lanka. *Sabaragamuwa University Journal*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.4038/suslj.v18i1.7750>
- Kalayou, M. H., Enehabetu, B. F., & Tilahun, B. (2020). The Applicability of the Modified Technology Acceptance Model (TAM) on the Sustainable Adoption of eHealth Systems in Resource-Limited Settings. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 1827–1837.
- Kumar, R., Singh, R., Kumar, K., Khan, S., & Corvello, V. (2023). How Does Perceived Risk and Trust Affect Mobile Banking Adoption? Empirical Evidence from India. *Sustainability (Switzerland)*, 15, 1–21. <https://doi.org/10.3390/su15054053>
- Lee, A. T., Ramasamy, R. K., & Subbarao, A. (2025). Understanding Psychosocial Barriers to Healthcare Technology Adoption: A Review of TAM Technology Acceptance Model and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and UTAUT Frameworks. *Healthcare*, 13, 1–35. <https://doi.org/10.3390/healthcare13030250>
- Liesa-Orús, M., Latorre-Coscolluela, C., Sierra-Sánchez, V., & Vázquez-Toledo, S. (2023). Links between ease of use, perceived usefulness and attitudes towards technology in older people in university: A structural equation modelling approach. *Education and Information Technologies*, 28, 2419–2436. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11292-1>
- Lin, X., Suanpong, K., Ruangkanjanases, A., Lim, Y. T., & Chen, S. C. (2022). Improving the Sustainable Usage Intention of Mobile Payments: Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model Combined With the Information System Success Model and Initial Trust Model. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.634911>
- Lutfi, A. (2022). Understanding the Intention to Adopt Cloud-based Accounting Information System in Jordanian SMEs. *International Journal of Digital Accounting Research*, 22, 47–70. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v22_2
- Mailizar, M., Burg, D., & Maulina, S. (2021). Examining university students' behavioural intention to use e-learning during the COVID-19 pandemic: An extended TAM model. *Education and Information Technologies*, 26, 7057–7077. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10557-5>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Mihai, M. S., & Duțescu, A. (2022). How cloud accounting and integrated services based on AI can impact accounting companies? *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 16, 849–858.

- Mkhize, A., Mokhothu, K. D., Tshikhotho, M., & Thango, B. A. (2025). Evaluating the Impact of Cloud Computing on SME Performance: A Systematic Review. *Businesses*, 5, 1–56. <https://doi.org/10.3390/businesses5020023>
- Nadal, C., Sas, C., & Doherty, G. (2020). Technology Acceptance in Mobile Health: Scoping Review of Definitions, Models, and Measurement. *Journal of Medical Internet Research*, 22(7), 1–17. <https://doi.org/10.2196/17256>
- Ometov, A., Molua, O. L., Komarov, M., & Nurmi, J. (2022). A Survey of Security in Cloud, Edge, and Fog Computing. *Sensors*, 22, 1–27. <https://doi.org/10.3390/s22030927>
- Phu, G. N., Thi, T. H., & Bich, H. T. N. (2025). The Impact of Cloud Computing Technology on Cloud Accounting Adoption and Financial Management of Businesses. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05190-3>
- Rodriguez-vasquez, J. G., D’Ancona, F. C., Bolanos-burgos, F., & Sanchez-riofrio, A. M. (2025). Mapping trends in digital business research: from bit transformation to sustainable data-centric enterprises. *Humanities & Social Sciences Communications*, 12, 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05082-6>
- Rogala, P., Brzozowski, T., & Pankowska, M. B. (2024). Insights into quality professionals’ adoption of Quality 4.0 in the high-tech industry. *TQM Journal*, 36(9), 193–214. <https://doi.org/10.1108/TQM-08-2023-0263>
- Saad, M., Lutfi, A., Almaiah, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Alqudah, H., Alkhasawneh, A. L., Alsyouf, A., Alrawad, M., & Abdelmaksoud, O. (2022). Assessing the Intention to Adopt Cloud Accounting during COVID-19. *Electronics (Switzerland)*, 11(24), 1–19. <https://doi.org/10.3390/electronics11244092>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zeebaree, M., Agoyi, M., & Aqel, M. (2022). Sustainable Adoption of E-Government from the UTAUT Perspective. *Sustainability*, 14(9), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su14095370>
- Zhang, G., Liu, L., & Guo, H. (2021). Investigating the Impact of Cloud Computing Vendor on the Adoption of Cloud Computing. *Mobile Information Systems*, 1–18. <https://doi.org/10.1155/2021/6557937>
- Zotorvie, J. S. T., Fiagborlo, J. D., & Kudo, M. B. (2025). Transforming accounting practices in small and medium-scale enterprises (SMEs): the roles and challenges of information and communication technology. *Journal of Money and Business*. <https://doi.org/10.1108/JMB-09-2024-0054>